

Stranger in a strange land

LINKS TO:

Stage 3, Module 14

Learning Object 4: *A new camp brochure*

Exercise 1

What is your destination?

Note some ideas about your destination.

Destination: the Hebrides Islands of Scotland

Yang bisa dilihat

Craggy rocks, spotted with lichen. Grey skies, rich greens, yellows and browns of the land. The water still and flat, reflecting the sky.

The Callanish stones (like a small Stonehenge). White cottages with black roofs. Stone walls. Fog blanketing the land, slowly rising and dissipating as the day progresses. Sea stacks and cliffs.

Ruins of deserted St Kilda. Small stone huts with turf roofs. Uneven, circular stone walls enclosing black earth and green fields. *Cleitean* buildings: a form of small silo.

Yang bisa didengar

Quiet is overwhelming — small population means a quiet place — but sounds of water, wind and seabirds, especially gannets.

The echo of waves thundering in the cavern of Fingal's Cave, which is called the 'melodious cave' (*Uamh Binn*).

Mendelssohn composed a *Hebrides Overture* during his journey there. A romantic tone painting.

Clattering of water over rocks in the fresh water sluices and creeks.

Yang bisa dirasakan

Salt wind. Native diet was once chiefly sheep, barley, oats and potatoes, supplemented by seaweed.

Yang bisa diraba

Gritty crushed-shell sands and thick dune grasses. Strong winds. Cold, rough rocks. Cold ocean water and fresh water, slippery rocks.

Yang bisa dicium

Burning peat to keep warm. Fresh, bracing winds. Smell of the sea and cold, damp earth.

Exercise 2

Sketch out a brief plan for your piece of travel writing.

Paragraph one

Where: St Kilda in the Hebrides. The last inhabitants who left. Extreme weather. *Mereka berlayar ke Australia.*

Paragraph two

The settlement on St Kilda. White stones, turf roofs, crops (taste). Smell of seaweed fertiliser. *Sebuah bangunan batu kecil beratap rendah.*

Paragraph three

Fingal Cave. Sound — the thunderous echo of the waves. The appeal of the Hebrides to the Romantics of the 18th century. *Penduduk pulau menyebut tempat ini Uamh Binn, 'gua yang merdu'.*

Paragraph four

The Callanish Stones on Lewis. Smooth, cold stone (touch). Bright, clear skies reflected in the water (sight). The gannets flying overhead (sound). *Kepakan sayap mereka begitu kuatnya sehingga kami bisa mendengarnya.*

Paragraph five

Conclusion: the isolation of the place. Lack of inhabitants. *Kepulauan itu telah menolak mereka.*

Exercise 3

In Indonesian, use your plan to write a brief narrative that reveals to the reader some aspects of your destination.

Penduduk terakhir St Kilda, yang terletak di kepulauan Hebrides di sebelah utara Skotlandia, meninggalkan tempat itu pada tahun 1852. St Kilda adalah sebuah gugusan pulau yang kecil di Atlantik Utara. Tempat itu dulu dihuni selama 4000 tahun, tapi mendekati tahun 1852, penduduk pulau yang berjumlah 36 itu memutuskan untuk meninggalkannya. Daripada menghadapi musim dingin lagi, yang disertai oleh badai ganas dan sangat dingin yang datang dari laut, mereka berlayar ke Australia.

Baru-baru ini, kami mengunjungi kepulauan itu, di mana sisa-sisa kehidupan masih bisa dilihat di Hirta, pulau yang paling besar. Bangunan dan pagarnya terbuat dari batu putih dengan atap rendah yang terbuat dari gambut. Waktu itu musim panas, tapi anginnya dingin menusuk tulang. Kami berjalan dengan susah payah melewati lahan terbuka, yang tanahnya dulu pernah ditanami gandum, jewawut dan kentang. Orang masih bisa mencium bau rumput laut yang digunakan oleh para petani sebagai pupuk untuk menyuburkan tanah. Pemukiman itu rasanya seperti kota hantu, yang sudah lama sekali ditinggalkan. Di sebuah bangunan batu kecil beratap rendah yang disebut *cleitean*, kami menemukan sisa-sisa periuk belanga dan keranjang yang pasti dulu digunakan untuk menyimpan makanan.

Sepanjang abad kedelapan belas, kepulauan Hebrides merupakan tempat yang populer untuk dikunjungi. Tempat-tempat yang liar dan belum ditaklukkan menarik minat para Romantik yang ingin melarikan diri dari realitas kehidupan yang makin lama makin bersifat urban dan dikendalikan oleh industri. Ahli botani Joseph Banks menemukan Fingal Cave pada kunjungannya ke sini tahun 1722. Sampai sekarang pun, sementara kami berjuang melewati batu-batu yang licin, tempat itu terlihat alami. Sepertinya tidak ada seorang pun yang datang ke sini sejak tiang-tiang basal yang tinggi sekali itu pertama kali terbentuk 60 juta tahun yang lalu. Fingal Cave adalah sebuah gua besar yang dalam dan bergema. Berdiri di dalam terowongannya yang kasar dan geometris itu kami tenggelam dalam gema suara ombak. Penduduk pulau menyebut tempat ini *Uamh Binn*, 'gua yang merdu'.

Pada hari terakhir kunjungan kami, di sore hari, kami mengunjungi batu-batu Callanish. Sebuah lingkaran yang berdiri setinggi 40 kaki terdiri dari batu-batu berwarna abu-abu pucat. Batu-batu yang membentuknya berumur 3 milyar tahun, halus kalau disentuh karena mereka telah diampelas oleh angin dari Atlantik selama ribuan tahun. Hari itu cerah dan jernih. Di air tenang dekat situ, kami bisa melihat pantulan langit yang berwarna biru abu-abu, dan awan-awan yang melayang dengan cepat. Sekawanan burung *gannet* berputar-putar di atas kepala, memanggil satu sama lain. Kepakan sayap mereka begitu kuatnya sehingga kami bisa mendengarnya.

Manusia datang untuk menetap di sini 5000 tahun yang lalu, tapi kepulauan itu telah menolak mereka, dan kembali, tampaknya, ke keadaan awalnya yang lebih asli dan sendirian.